

Pelaksanaan Supervisi Manajerial Sebagai upaya Peningkatan Profesionalias Guru dalam Pengelolaan Administrasi

Purwanto
SDN Bulu Lor Kota Semarang
purwt27@gmail.com

Abstrak

Masih banyak guru SDN Bulu Lor Kota Semarang yang kurang mampu mengelola administrasi dengan baik, dari. Hal tersebut dapat dinilai dari hal-hal sebagai berikut: (1) Hanya 50% dari guru yang menyiapkan administrasi pembelajaran dengan baik; (2) Hanya 30% dari guru melakukan administrasi setelah melaksanakan pembelajaran; (3) Hanya 40% dari guru yang laporan administrasinya sesuai aturan. Kurangnya kualitas administrasi menjadi salah satu masalah yang harus diatasi oleh kepala sekolah dengan dilakukannya supervisi manajerial dalam meningkatkan kinerja administrasi pendidik dalam mengelola pembelajaran yang pada akhir diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimanakah pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021?. 2) Adakah peningkatan profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas setelah dilaksanakan supervisi manajerial kepala sekolah di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru tentang bagaimana mengelola administrasi kelas dengan baik melalui proses diskusi dan pemberian bantuan dan bimbingan secara individu guru agar mampu membuat administrasi kelas secara baik.. 2) Terjadi peningkatan profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas setelah dilaksanakan supervisi manajerial kepala sekolah di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas per siklus dimana pada siklus I ada 15 guru atau 63%, dan pada siklus II sudah mencapai ada 22 guru atau 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Supervisi Manajerial, Peningkatan, Profesionalitas Guru, Dalam Pengelolaan, Administrasi Kelas

Abstract

There are still many teachers at SDN Bulu Lor Semarang City who are not able to manage administration well, from. This can be assessed from the following: (1) Only 50% of the teachers are not well prepared for the administration of learning; (2) Only 30% of the teachers do the administration after carrying out the lesson; (3) Only 40% of the teachers whose administration reports comply with the rules. The lack of administrative quality is one of the problems that must be overcome by the principal by carrying out managerial supervision in improving the administrative performance of educators in managing learning which in the end is expected to improve the quality of education. This study is intended to answer the following problems: 1) How is the implementation of principal managerial supervision in order to improve teacher professionalism in classroom administration management at SDN Bulu Lor Semarang City for the 2020/2021 academic year?. 2) Is there an increase in teacher professionalism in classroom administration management after the managerial supervision of the principal at SDN Bulu Lor Semarang City in the 2020/2021 school year? These problems are discussed through classroom action research which is carried out through 2 cycles with each cycle of stages being planning, action, observation and reflection. SDN Bulu Lor Semarang City for the 2020/2021 academic year is carried out by providing guidance and direction to teachers on how to properly manage class administration through a discussion process and providing individual assistance and guidance for teachers to be able to make good classroom administration. 2) There is an increase in teacher professionalism in management of classroom administration after the managerial supervision of the principal at SDN Bulu Lor Semarang City in the

2020/2021 school year, this can be seen from the increase in the results of teacher professionalism in classroom administration management per cycle where in the first cycle there are 15 teachers or 63%, and in the second cycle there were 22 teachers or 88%. These results indicate that these results are in line with expectations.

Keywords: Implementation, Managerial Supervision, Improvement, Teacher Professionalism, In Management, Class Administration

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI No. 20 TH. 2003: 2).

Guru sebagai salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu taraf kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menentukan peserta didik dalam belajar dan guru juga harus mampu administrasi kelas sehingga sehingga dalam melaksanakan pembelajaran tersistem dengan baik (Sardiman, 2011: 123).

Namun dalam data lapangan masih banyak guru SDN Bulu Lor Kota Semarang yang kurang mampu mengelola administrasi dengan baik, dari. Hal tersebut dapat dinilai dari hal-hal sebagai berikut: (1) Hanya 50% dari guru yang menyiapkan administrasi pembelajaran dengan baik; (2) Hanya 30% dari guru melakukan administrasi setelah melaksanakan pembelajaran; (3) Hanya 40% dari guru yang laporan administrasinya sesuai aturan.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi manajerial. Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas madrasah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya (Priansa dan Suntani, 2018: 264).

Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Kholipah, 2017: 2). Oleh karena itu, peran kepala

sekolah dalam pembinaan dan pemantauan terhadap administrasi kelas yang melibatkan guru sangatlah penting.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah tentang Pelaksanaan Supervisi Manajerial sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pengelolaan Administrasi Kelas di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021

KAJIAN TEORI

Supervisi secara etimologi adalah dari kata “super” yang berarti atas dan “visi” yang berarti melihat. Dengan demikian supervisi diartikan melihat dari atas. Berdasarkan pengertian secara etimologi, istilah-istilah supervisi yang dalam praktek, isi dan kegiatannya mengarah pada kegiatan ke-inspeksian, pengawasan, kepemilikan (Imron, 1995: 9). Inspeksi berasal dari istilah bahasa Belanda *Inspectie* yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Inspection*. Kedua kata tersebut berarti pengawasan, yang terbatas kepada pengertian mengawasi apakah bawahan dalam hal ini guru menjalankan apa yang diinstruksikan oleh atasannya dan bukan berusaha membantu guru.

Menurut Maries (t.th: 10) *supervision is what school personal do with adult and things to maintain or change the school operation in ways that directly influence the teaching processes employed to promote pupil learning*. (Pengawasan adalah apa yang dikerjakan sekolah itu sendiri dengan orang dewasa dan hal untuk mempertahankan atau mengubah operasi sekolah dengan cara yang secara langsung memengaruhi proses belajar mengajar yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian supervisi pendidikan adalah sebagai suatu cara yang memuaskan dalam pembinaan dan perbaikan kualitas pembelajaran dalam bentuk layanan profesional oleh yang ahli (kepala sekolah, penilik sekolah dan supervisor serta pembina lainnya) selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu yang direncanakan) agar pencapaian tujuan menjadi lebih efektif dan efisien serta relevan dengan kebutuhan kausalitas dari terjadinya perubahan pada lingkungan.

Supervisi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.

Menurut Sahertian (2010: 19) bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi untuk mengembangkan potensi dan kualitas guru.

Seorang supervisor dalam melaksanakan tugas profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik, dan pengawas sekolah akan lebih berkualitas kalau berlandaskan prinsip-prinsip supervisi (Sagala, 2010: 95). Agar pembinaan tersebut dapat dilakukan dengan baik, perlu dipedomani prinsip-prinsip pembinaan guru. Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam suatu aktivitas.

Secara terminologi, profesionalitas dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu (Danim, 2012: 23-24). Menurut Sardiman A.M, ia mendefinisikan Profesionalitas sebagai ide, aliran atau pendapat bahwa suatu profesi harus dilaksanakan oleh profesional dengan mengacu pada norma-norma profesionalitas, misalnya dalam melaksanakan profesinya, profesional harus mengutamakan kliennya (mitra kerjanya), bukan imbalan yang diterimanya, profesional juga harus berperilaku tertentu sesuai dengan standart profesi dan kode etik profesi (Sardiman, 2010: 131)

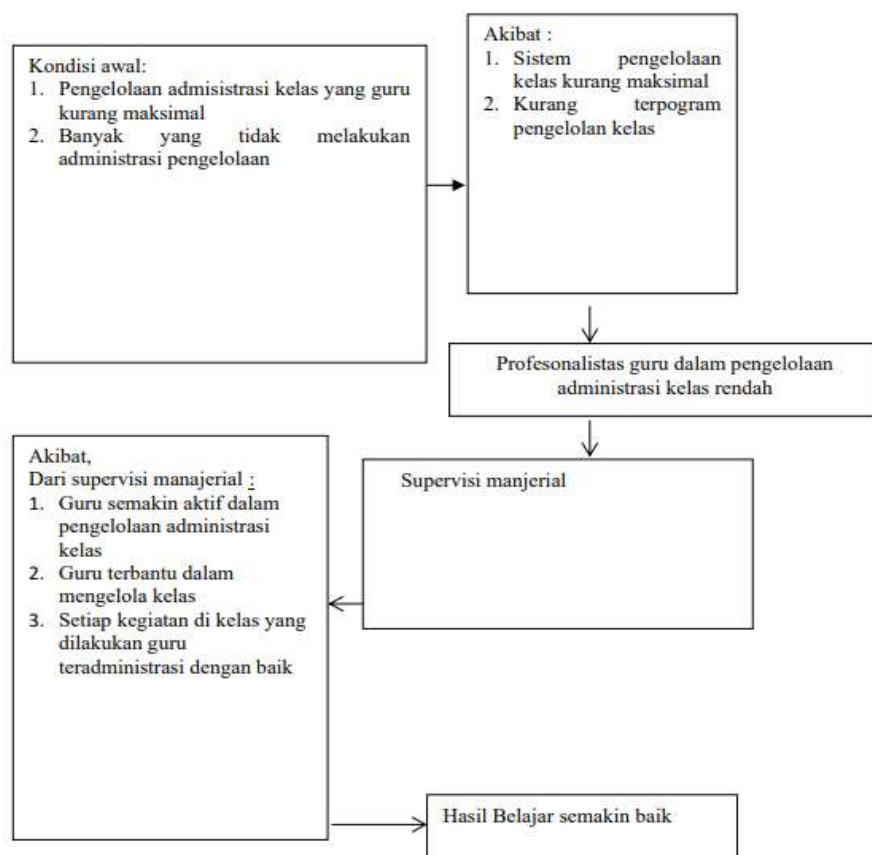
Selanjutnya Pengelolaan adalah suatu upaya untuk memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2010: 172-173). Kata administrasi berasal dari bahasa Latin *ad* dan *ministrare*. Kata *ad* mempunyai arti sama dengan kata *to* dalam bahasa Inggris yang berarti ke atau kepada. Sedangkan kata *ministrare* sama artinya dengan kata *to serve* atau *to conduct* yang berarti melayani, membantu, mengarahkan (Purwanto, 2008: 1). Jadi, kata administrasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan.

Adminstrasi kelas merupakan adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. (Wina Sandjaya 2009: 59)

Menurut Djam'an Satori (2006) dan dikutip oleh Sudarwan Danim & Yunan Danim (2010: 14) administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materiil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan rumusan yang sedikit

berbeda, Djamar Satori mengemukakan bahwa administrasi pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personalia dan material yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin akan selalu berpengaruh dalam suatu sekolah karena merupakan unsur terpenting dalam sekolah. Kepala sekolah juga merupakan manager yang mengelola sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah perlu menjalankan kemampuannya sebagai seorang manager sehingga dapat mengembangkan professional guru khususnya dalam pengelolaan administrasi kelas. Supervisi manajerial bukan hanya mementingkan pengawasan terhadap pelaksanaan administrasi kelas oleh guru, namun supervisi juga berusaha untuk memperbaiki. Dalam kegiatan supervisi manajerial terdapat pelayanan untuk membantu dan membina tenaga kependidikan dan tenaga pendidikan yang nantinya dapat meningkatkan kinerja guru. supervisi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus ada dan tidak terpisahkan dari dari fungsi manajemen lain sebagai pembentuk guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kelas. Lebih jelasnya peneliti gambarkan dalam gambar berikut:



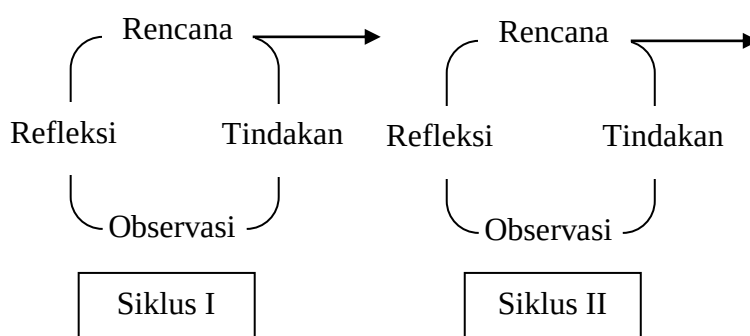
Gambar 1. Kerangka berpikir

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan profesionalias guru dalam pengelolaan administrasi kelas setelah dilaksanakan supervisi manajerial kepala sekolah di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian SDN Bulu Lor Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Januari 2021 sampai 23 Maret 2021. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021 sejumlah 24 guru. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (yang mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah supervisi manajerial kepala sekolah sedangkan variabel terikatnya (yang dipengaruhi) adalah profesionalias guru dalam pengelolaan administrasi kelas.

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti adalah prosedur tindakan kelas Lewin *spiral of steps* yaitu setiap langkah terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Basrowi dan Suwandi, 2008 : 27). Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Prosedur penelitian

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 2004 :158). Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah administrasi kelas yang dilakukan guru dengan menggunakan lembar observasi terlampir.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan

sebagainya (Arikunto, 2006: 206). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang administrasi kelas yang ada pada guru. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif dan prosentase untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus. Berikut rumus prosentase dengan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Adapun Teknik analisa data yang menjadi pedoman pengolahan data pada setiap guru, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{T} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase

R = Jumlah skor yang diperoleh

T = Jumlah total skor maksimal

100 = Konstanta

Dan untuk melihat interpretasi dengan menggunakan kriteria interpretasi skor (Arikunto, 2009: 245) untuk memperkuat penafsiran dalam kesimpulan sebagai berikut:

Angka 80% - 100% = Baik Sekali

Angka 66% - 79% = Baik

Angka 56% - 65% = Cukup

Angka 40% - 55% = Kurang

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 23 Januari 2021. Setelah diamati dan dicatat bagaimana tingkat profesionalisme guru dalam pengelolaan administrasi kelas, diperoleh data hasil pengamatan dari dokumen dan kinerja guru dalam pengelolaan administrasi kelas dan Untuk lebih jelasnya diperoleh data yang digambarkan dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 1. Profesionalitas guru dalam Pengelolaan Administrasi Kelas Siklus I

Kategori	Angka	Siklus I	
		guru	%
Baik Sekali	80% - 100%	6	25%
Baik	66% - 79%	9	38%
Cukup	56% - 65%	7	29%
Kurang	40% - 55%	2	8%
Jumlah		24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas pada siklus I dimana pada kategori baik sekali sebanyak 6 guru atau 25%, kategori baik sebanyak 9 guru atau 38%, kategori cukup sebanyak 7 guru atau 29%, kategori kurang sebanyak 2 guru atau 8%.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 12 Februari 2021. Setelah diamati dan dicatat bagaimana tingkat profesionalisme guru dalam pengelolaan administrasi kelas, diperoleh data hasil pengamatan dari dokumen dan kinerja guru dalam pengelolaan administrasi kelas.:

Tabel 2. Profesionalitas guru dalam Pengelolaan Administrasi Kelas Siklus II

Kategori	Angka	Siklus I	
		Guru	%
Baik Sekali	80% - 100%	10	42%
Baik	66% - 79%	11	46%
Cukup	56% - 65%	2	8%
Kurang	40% - 55%	1	4%
Jumlah		34	24

Dari tabel di atas dapat diketahui profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas pada siklus II dimana pada kategori baik sekali sebanyak 10 guru atau 42%, meningkat dari pada siklus I yaitu 4 guru atau 17%, kategori baik sebanyak 11 guru atau 46% meningkat dari pada siklus I yaitu 2 guru atau 8%, kategori cukup sebanyak 2 guru atau 8% menurun

dari pada siklus I yaitu 5 guru atau 21%, kategori kurang sebanyak 1 guru atau 4% menurun dari pada siklus I yaitu 1 guru atau 4%.

Dari penilaian hasil pada siklus II terjadi peningkatan profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas dengan pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 88%, ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas dengan pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021 sudah baik, Maka penelitian tindakan sekolah ini peneliti hentikan.

PEMBAHASAN

Pada permulaan dengan kondisi awal guru yang kurang mampu mengelola administrasi kelas, kemudian dilakukan tindakan sekolah dengan memberikan supervisi manajerial supervisi manajerial kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021, dengan menekankan pada pemberian supervisi terhadap dokumen administrasi kelas guru dan mengobservasi setiap kinerja administrasi kelas guru pada siklus I dengan menekankan pada pengumpulan dokumen dan pemberian bimbingan secara umum, kemudian diperbaiki pada siklus II dengan menekankan pada supervisi secara perorangan dengan melakukan diskusi secara bersama dan individu dengan teliti sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021 diakhir siklus II. Hasil profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021 tiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Profesionalitas guru dalam Pengelolaan Administrasi Kelas Siklus I dan II

Kategori	Nilai	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Guru	%	Guru	%	
Baik Sekali	90 - 100	6	25%	10	42%	Tuntas
Baik	70 - 80	9	38%	11	46%	
Cukup	50 - 60	7	29%	2	8%	Tidak Tuntas
Kurang	≤ 40	2	8%	1	4%	
Jumlah		24	100%	24	100%	

Hasil profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021 setelah diberikan supervisi manajerial dapat mencapai hasil yang baik sesuai dengan indikator yang ditentukan dari jumlah guru dikatakan berhasil, hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan guru dimana pada siklus I ada 15 guru atau 63%, dan pada siklus II sudah mencapai ada 22 guru atau 88%.

Perbaikan-perbaikan dalam melakukan supervisi manajerial yang dilakukan peneliti dalam setiap siklusnya menjadikan peningkatan profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021. Indikasinya guru sudah mampu mengelola administrasi kelas dengan baik sesuai dengan prosedur dari ketentuan administrasi kelas, guru telah antusias kegiatan supervisi, guru telah antusias dalam kerja kelompok dan guru telah antusias dalam mengomentari bertanya dengan supervisor dan keinginan yang sungguh-sungguh dalam mengelola administrasi kelas.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Menurut Sahertian (2000: 19) yang menyatakan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi untuk mengembangkan potensi dan kualitas guru.

Dari penjelasan diatas menunjukkan pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021 karena guru menjadi lebih profesional dalam mengelola administrasi kelas sebagai bagian penting dalam tugas mengajarnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru tentang bagaimana mengelola administrasi kelas dengan baik melalui proses diskusi dan pemberian bantuan dan bimbingan secara individu guru agar mampu membuat administrasi kelas secara baik

2. Terjadi peningkatan profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas setelah dilaksanakan supervisi manajerial kepala sekolah di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas per siklus dimana pada siklus I ada 15 guru atau 63%, dan pada siklus II sudah mencapai ada 22 guru atau 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

SARAN

1. Pengumpulan data pada penelitian ini hanya berfokus pada hasil observasi dan dokumentasi administrasi kelas guru. Adapun hasil wawancara guru baik sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi tidak menjadi bagian dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengingat keterbatasan waktu yang ada.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang langkah-langkah perbaikan pada aspek yang berkategori kurang maupun cukup melalui siklus ketiga dan seterusnya.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang tingkat konsistensi kemunculan deskriptor pada setiap siklus yang menjadi masa rentang penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Organisasi Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- , 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadhol, Ibrahim, 1992, *Supervisi Pembelajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesionalitas Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bondi, John wiles Joseph, t.th, *Supervision A Guide To Practice*, Charles E Morril Publising Company
- Danim Sudarwan & Danin Yunan. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen kelas*. Bandung : Pustaka Setia.
- , 2012, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung
- Depdiknas, 2008, *Metode dan Teknis Supervisi*, Jakarta: Depdiknas Kemdikna
- Djamarah, Saiful Bahri, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta

- Engkoswara & Komariah, Aan. 2011. *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Hartoyo, 2006, *Supervisi Pendidikan Menuju Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah*, Semarang: Pelita Insani
- Imron, Ali, 1995, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya
- Karamy, Shaqira Selma, 2018, "Manajemen Kepengawasan Pada Supervisi Manajerial Madrasah Tingkat Menengah Di Kantor Kementerian Agama Kota Malang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*
- Kholipah, 2017, "Pengembangan Kompetensi Guru melalui Penerapan Supervisi Kepala Sekolah Mata Pelajaran Fiqih di Mts Negeri Ipuh Kabupaten Mukomuko", *An-Nizom*, 2, April
- Majid, Abdul, 2010, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maries, Ben, t.th., *Supervision Behavior in Education Prentice Hall*, n. Englandsdood Chiffs, New Jersey
- Mudzakir, Dede, 2016, "Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*
- Mulyasa E, 2010, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya Bandung Depdiknas. 2005.
- , 2013, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2002. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung. Ngalim,
- Priansa, Doni Juni dan Sonny Suntani, 2018, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Purwanto, M. Ngalim. 2010, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung
- Sagala, Syaiful, 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta
- Sahartian, Piet A, 2010, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rineka Cipta
- Sanjaya Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M, 2010, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2013, "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*", Bandung: Remaja Rosda Karya

Sunaengsih, Cucun, 2017, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: UPI Sumedang Press

Undang – Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen
serta Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKN
AS